



Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri

Dedi Zulkarnain Pulungan¹, Mudjiran²

^{1,2}Ilmu Pendidikan Program Doktor, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: pulungandedi@student.unp.ac.id¹, mudjiran.unp@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran implementasi berbasis sekolah di SD. Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di SD dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, termasuk orang tua siswa. Sekolah memiliki staf khusus untuk mencatat dan melaporkan keuangan dan aset sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah dilakukan dengan prinsip kebersamaan, yaitu dengan mendorong guru yang berkompeten untuk melatih guru yang kurang kompeten, menggerakkan kegiatan kewirausahaan sekolah, dan kepala sekolah mengajar guru lain dengan memberikan contoh secara langsung. Dengan demikian, penerapan manajemen berbasis sekolah memerlukan dukungan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah, Sekolah Dasar*

Abstract

This article aims to explain the description of school-based implementation in elementary schools. School-based management is one of the efforts to increase educational creativity. The purpose of this study was to determine the process of planning, implementing, community participation and supporting factors in the implementation of school-based management. This study uses a descriptive method, a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of school-based management in elementary schools is carried out by involving all school members in planning and implementing school programs, including parents. Schools have special staff to record and report school finances and assets. The implementation of school-based management is carried out with the principle of togetherness, namely by encouraging competent teachers to train less competent teachers, driving school entrepreneurship activities, and principals teaching other teachers by directing examples. Thus, the implementation of school-based management requires the support of various parties to improve the quality of learning in schools.

Keywords : *implementation, school-based management, elementary school*

PENDAHULUAN

Manajemen berbasis sekolah berangkat dari ide untuk mengatasi kelemahan institusional yang banyak di lingkungan persekolahan, sebagaimana yang ditemukan dari laporan bank dunia yang menyatakan bahwa ada tiga unsur yang diidentifikasi menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, yaitu: 1) manajemen yang terlalu sentralistik pada tingkat SLTP, 2) terpecah belah dan kakunya proses pembiayaan pada jenjang tersebut, dan 3) manajemen yang tidak efektif pada jenjang sekolah (Afandi & Anwar, 2017).

Mutu pendidikan yang baik akan muncul apabila di dalam pencapaian tujuan mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik itu pihak internal pendidikan seperti otonomi sekolah maupun pihak eksternal pendidikan peran serta masyarakat (Herminto, 2019). Dalam hal ini eksistensi sekolah yang baik dan berkualitas merupakan pendukung utama dari adanya mutu pendidikan tersebut di atas, sehingga eksistensinya itu menjadi sesuatu yang penting dan strategi dalam upaya menciptakan pendidikan bermutu (Janan, 2020); (Sanjani, 2018).

Pendidikan adalah bagian sangat strategis untuk membangun kehidupan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pematangan kualitas hidup (Maharani & Santoso, 2021). Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat lebih memahami arti dan hakekat hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Triyarsih, 2019). Karena itulah fokus pendidikan haruslah diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan (Suyitno, 2021). Sebagai puncaknya adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup yang akan tampak pada karakter diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal itu ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi (Nurchayono et al., 2019). Pendidikan sentralisasi kurang mendidik manajemen sekolah untuk lebih mandiri, baik dalam segi manajemen kepemimpinan, profesionalisme guru, pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk lebih memiliki sekolah (Fajrin, 2018); (Patras et al., 2019).

Manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum baik itu menyangkut kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, dan kualitas pelayanan pendidikan secara umum (Batubara & Ariani, 2018). Sedangkan menurut Siahaan dalam Rosmalah (2016), esensial Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi mutu relevansi dan pemerataan pendidikan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan sekolah (Rosmalah, 2016).

Adapun prosedur implementasi manajemen berbasis sekolah di Indonesia terdiri dari: 1) sosialisasi manajemen berbasis sekolah ke seluruh warga sekolah, 2) menganalisis sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, 3) merumuskan tujuan situasional yang ingin dicapai dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdasarkan tantangan yang dihadapi, 4) mengidentifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional, 5) menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya, 6) memilih langkah-langkah pemecahan persoalan yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap, 7) membuat rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, 8) melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana

jangka pendek manajemen berbasis sekolah, dan 9) melakukan pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap manajemen berbasis sekolah (Rosmalah, 2016);(Lawotan, 2019).

Sekolah juga harus memiliki kemauan untuk berubah. Perubahan atau inovasi harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya status quo merupakan musuh sekolah (Hasan et al., 2018). Tentu saja yang dimaksud perubahan (inovasi) adalah peningkatan, baik fisik maupun psikologis (Indrayadi et al., 2021). Artinya setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya atau ada peningkatan mutu, terutama mutu peserta didik. Sekolah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa unsur dan hasil kegiatan sekolah adalah hasil kolektif dari semua unsur sekolah (Endah Retno Suci & Aris Widodo, 2022);(Seriyantri et al., 2020). Oleh karena itu, semua unsur sekolah harus memahami konsep-konsep dasar manajemen berbasis sekolah (apa itu manajemen berbasis sekolah, mengapa perlu menerapkan manajemen berbasis sekolah, dan bagaimana cara menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah) (Abwandi et al., 2022);(Hernita, 2018). Untuk itu, bagi sekolah yang akan menerapkan manajemen berbasis sekolah langkah pertama adalah perlu mensosialisasikan konsep manajemen berbasis sekolah tersebut kepada semua unsur warga sekolah dan stakeholder yang terkait, melalui berbagai mekanisme, seperti seminar, lokakarya, diskusi, rapat kerja, dan lain-lain (Athiyah, 2019).

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan kepada rumusan-rumusan yang muncul dalam penelitian ini yang menurut peneliti untuk melakukan berbagai aktivitas eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah penelitian ini (Sugiyono, 2021). Kemudian pengumpulan berbagai data dan informasi akan dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan. Menurut Moleong dalam Isnanto & Yustika (2020) yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif ialah sebagai sebuah prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai instrumen, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi.

Menurut Muhadjir dalam Astuti (2020) Ada tiga teknik untuk menguji kepercayaan temuan atau data penelitian yang dimaksud yaitu: 1) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, 2) observasi lebih tekun, dan 3) melakukan triangulasi. Dengan demikian, maka dalam melakukan penelitian ini ditempuh langkah langkah 1) Peneliti berinteraksi dengan subjek di lapangan selama paling kurang 3 hari, secara intensif peneliti berada lokasi penelitian yang ditetapkan, 2) Melakukan observasi secara intensif dan berulang-ulang sekali untuk mendapatkan informasi data berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah, dan 3) Melakukan triangulasi terhadap temuan data yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Ahmad & Wahidy, 2020). Data yang telah dikumpul, selanjutnya dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Untuk dapat menjawab masalah penelitian, tentu saja data mentah yang telah dikumpulkan perlu diorganisasikan secara tertentu sesuai dengan tuntutan penyajian.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang penelitian. Analisis keabsahan data dilakukan mulai tahapan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan (Kurniawati et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi MBS, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik itu sekedar political will maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal. Dukungan finansial, dukungan sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting. Penulis simpulkan bahwa pengelolaan sekolah pada hakikatnya bukanlah merupakan kewenangan dan kewajiban kepala sekolah saja akan tetapi disini sekolah dalam pengelolaannya diharapkan melibatkan stakeholder yang ada. Keterlibatan seluruh stakeholder merupakan salah satu modal dasar yang berguna mendukung terealisasinya penerapan MBS di sekolah.

Anak didik merupakan salah satu faktor utama pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Kepala Sekolah SD "kalau kita perhatikan siswa-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya tidak sama". Keadaan keluarga guru yaitu kesehatan, sosial psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru, iklim sosial psikologis yang tidak tenteram, kesehatan keluarga yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin dapat mengganggu tugas kerja mereka di sekolah. Kurangnya pendanaan dan sarana prasarana adalah merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena disebabkan kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana. Peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh pada jalannya pengelolaan sekolah, karena masyarakatlah yang menentukan arah dan tujuan pendidikan.

Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktivitas belajar bagi siswa. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum adalah upaya pengoptimalkan pengalaman-pengalaman belajar siswa secara produktif. Manajemen Kurikulum dan program pengajaran di SD ditempat diteliti sudah tertata dengan baik ini dibuktikan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari kepemimpinan kepala sekolah.

Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat menjadi milik orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur bekal bermasyarakat. Manajemen Pendidik dan Tenaga kependidikan berjalan sesuai yang diharapkan, rekrutment pegawai sudah memenuhi standar. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di SD yang diteiti sudah berjalan dengan baik.

Bahwa setiap individu pada hakekatnya adalah berbeda. Sebagai responsnya kemudian diselipkan layanan-layanan yang berbeda maka mereka membutuhkan layanan-layanan pendidikan yang berbeda. SD Negeri tempat peneliti telah mampu menerapkan manajemen peserta didik dengan baik. Ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Akan tetapi yang lebih penting adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana prasarana itu sendiri. Proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan. SD ini juga sudah memenuhi hampir sebagian besar sarana prasarana pendidikan.

Menurut Guru kelas, manajemen berbasis sekolah dalam penerapan kurikulum dilakukan dengan melibatkan dewan guru dan orang tua siswa dalam bentuk pertemuan. Kurikulum yang

diterapkan di SDN adalah kurikulum K13 (Hasil wawancara, 23 November 2021). Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, manajemen pengembangan kompetensi guru di sekolah ini dilakukan dengan menugaskan guru yang telah mengikuti pelatihan untuk melatih guru-guru yang belum bisa pada saat pertemuan dewan guru, dan mendorong guru untuk aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) (Hasil wawancara, 23 November 2021).

Guru telah memiliki kelengkapan perangkat administrasi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena tidak dibenarkan guru masuk kelas apabila tidak lengkap administrasi pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan baik, karena semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sudah berperan aktif dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di sekolah. Masyarakat sekitar sekolah menyambut baik program manajemen berbasis sekolah yang di laksanakan.

Hal ini terbukti bahwa masyarakat sekitar percaya pada kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut, sehingga mereka mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat baik terhadap perencanaan mencakup hal-hal antara lain: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan; dan 3) Identifikasi dan pengerahan sumber-sumber yang jumlahnya terbatas. Pelaksanaan menekankan pada kegiatan manajerial lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat: pemberdayaan seluruh potensi, pembinaan, menumbuhkembangkan, peningkatan terhadap sasaran yang meliputi program-program wajib, program khusus, program pemberdayaan fasilitas, program pembiayaan yang mengacu pada konsep dasar efektif dan efisien dengan menempatkan individu sebagai pelaku utama Sekolah Dasar tempat peeliti ini sudah mengimplementasikan manajemen, pembelajaran dan peran serta masyarakat dengan baik. Sehingga semua program manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan dari masyarakat, komite sekolah dan wali siswa terhadap perencanaan yang merupakan proses menentukan ke mana kita akan menuju, menetapkan jalan dan menentukan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling tepat dan paling efisien. Komite sekolah dan wali siswa ikut memberi bantuan baik secara moril maupun materil untuk melengkapi perencanaan.

Kurikulum dan pengajaran di SD Negeri ini sudah baik dengan memakai kurikulum 2013. Dengan adanya penggunaan kurikulum tersebut membuat SD Negeri ini sudah memenuhi strategi-strategi yang baik. SD Negeri ini juga memiliki event yang besar yang tidak dimiliki oleh sekolah lain seperti ekstrakurikuler yang baru-baru saja di terapkan yaitu Student Event dimana kegiatan ini dapat mengundang sekolah-sekolah lain untuk mengikuti perlombaan pentas seni. Diharapkan dengan kegiatan seperti ini siswa dapat mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri mereka. Kegiatan yang dibuat dengan peserta didik nya ini sangatlah unik dan menarik untuk diikuti. Inilah yang menjadi pembeda dari sekolah lain sehingga dapat menjadi acuan untuk sekolah lain diharapkan dapat membuat even-tevent besar seperti ini. Sarana dan prasarana di SD Negeri Bhayangkara sendiri sudah memadai dan memuaskan bagi para peserta didik. Seperti adanya Proyektor, Kipas Angin serta perlengkapan KBM disetiap kelasnya membuat kegiatan belajar mengajar di SD Negeri menjadi nyaman. Untuk perlengkapan ekstrakurikulernya sudah lengkap dan dipenuhi oleh pihak sekolah sendiri. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri dengan mengontrol pemakaian, memberikan arahan kepada siswa dalam penggunaannya serta mengusulkan dan menginventaris barangbarang yang rusak. Kegiatan perencanaan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diterapkan di SD Negeri meliputi :

1. Sosialisasi oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah kepada siswa dan masyarakat melalui pertemuan yang dapat menumbuhkan kesediaan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas sekolah.
2. Rapat yang diselenggarakan oleh kepala sekolah bersama guru dan karyawan.
3. Rapat diselenggarakan oleh kepala sekolah bersama pengurus komite sekolah.
4. Rapat kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, Dinas Pendidikan, dan para tokoh masyarakat.

Faktor yang menghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk melaksanakan program sekolah seadanya saja sehingga hasilnya kurang maksimal. Sebagai contoh lapangan olah raga, halaman yang luasnya terbatas digunakan untuk melakukan olahraga dalam waktu bersamaan dua kelas. Penggunaan lapangan sekolah untuk bermacam-macam kegiatan olahraga, kebun sekolah, dan tempat bermain. Solusinya saat siswa dua kelas berolahraga, kegiatan bersamaan dipilih yang sama sehingga bisa melakukan bersama sama sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada prinsipnya penjadwalan diatur bersama antara dua guru penjas kelas tinggi dan kelas rendah serta bentuk kegiatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah, termasuk orang tua siswa. Untuk menertibkan manajemen sarana dan prasarana, sekolah ini telah memiliki staf khusus bagian pencatatan dan pengarsipan aset sekolah. Sekolah juga memiliki manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, dan sarana dan prasaran yang sudah baik.
2. Implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri ini juga dilakukan dengan asas kebersamaan, yakni dengan memberikan fasilitas kepada guru yang kompeten untuk berbagi ilmu dengan guru yang kurang kompeten, menggerakkan kegiatan wirausaha sekolah, dan kepala sekolah mengajari guru lainnya dengan memberikan contoh langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abwandi, D., Anjani, D. P., Apriliyani, D., Firdaus, M. Y., & Mustikawati, R. (2022). Pengembangan manajemen pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Ketapang. *ANWARUL*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/anwarul.v2i1.217>
- Afandi, S. A., & Anwar, K. (2017). *Governability Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru Tahun 2013-2015*. Riau University.
- Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409–3418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.864>
- Astuti, E. Y., Tobari, T., & Tahrun, T. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 140–147. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4121>
- Athiyah, C. U. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Alternatif Desentralisasi Pendidikan di MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 130–145. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.82>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).

- <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1196>
- Endah Retno Suci, & Aris Widodo. (2022). Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah pada MTs Swasta Al-Mushlihin Kota Binjai. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 189–202. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.176>
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 132–149.
- Hasan, K., Lukman, L., & Hakim, A. (2018). Penguatan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
- Herminto, I. A. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah Di Daerah 3T Dan Perbatasan Di Indonesia*.
- Hernita, R. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 261–269. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1866>
- Indrayadi, A. P., Devi, D. R., Juliana, R., Subagiyo, R. A. M., Handayani, S. T., & Arfinanti, N. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Pada Komponen Tenaga Kependidikan Dan Kesiswaan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 195–203. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p195>
- Isnanto, I., & Yustika, Y. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>
- Janan, M. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 70–77. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4397>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>
- Maharani, A. D. F., & Santoso, A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Nurchayono, N. A., Sutisnawati, A., & Nurasih, I. (2019). Lokakarya Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Sd) Di Sukabumi, Indonesia. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i01.1743>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Rosmalah, R. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 64–76. <https://doi.org/http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21322>
- Sanjani, M. A. (2018). Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Tpi Tanjung Putus. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 103. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1634>
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15–33. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3922>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564–1576. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.970>
- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 25.